

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Kibin

Indyyati^{1*}, Heni Indah Pratiwi¹, Lia Uzliawati²

¹Akuntansi; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; e-mail: indyyati258@gmail.com

¹Akuntansi; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; e-mail: heniindah123@gmail.com

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; e-mail: uzliawati@untirta.ac.id

*Korespondensi: indyyati258@gmail.com

Diterima: 14 Desember 2022; Review: 11 April 2023; Disetujui: 16 Mei 2023

Cara sitasi: Indyyati, Pratiwi HI, Uzliawati L. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Kibin. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol 8 (1): 71-84

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh antara skala usaha, pendidikan dan pelatihan secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada para pelaku UMKM di Kecamatan Kibin. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel skala usaha (X1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y), selanjutnya variabel pendidikan (X2) berpengaruh terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Kemudian variabel pelatihan (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y). Sementara itu secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel skala usaha, pendidikan dan pelatihan secara simultan (skala usaha, pendidikan dan pelatihan) terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) di Kecamatan Kibin.

Kata Kunci : Penggunaan Informasi Akuntansi, Skala Usaha, Pendidikan, Pelatihan.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of business scale, education and training simultaneously on the use of accounting information for MSMEs in Kibin District. The research method used is causal associative with a quantitative approach. The results showed that partially the business scale variable (X1) had a positive effect on the variable use of accounting information (Y), then the education variable (X2) had an effect on the variable use of accounting information (Y). Then the training variable (X3) has a negative influence on the variable use of accounting information (Y). Meanwhile simultaneously shows that there is influence between the variables of business scale, education and training simultaneously (business scale, education and training) on the variable use of accounting information (Y) in Kibin District.

Keywords: Use of Accounting Information, Business Scale, Education, Training.

1. Pendahuluan

Akuntansi sebagai salah satu elemen dalam sistem keuangan perusahaan memiliki urgensi yang vital pada proses pengelolaan keuangan dari suatu perusahaan. Melalui akuntansi, perusahaan akan memiliki informasi yang detail mengenai kondisi keuangannya. Sehingga, akuntansi mutlak dibutuhkan dalam setiap aktivitas operasional perusahaan khususnya yang menyangkut tentang keuangan perusahaan. Penerapan

prinsip akuntansi akan memberikan gambaran informasi keuangan suatu kegiatan usaha baik dalam skala yang besar maupun kegiatan usaha dengan skala yang kecil. Penerapan prinsip akuntansi juga akan mendorong suatu proses kegiatan bisnis yang lebih teratur serta berkualitas. Sehingga, penerapan prinsip akuntansi akan senantiasa memiliki relevansi dengan bidang usaha apapun selama orientasi kegiatan usahanya mengarah pada keuntungan. Pertumbuhan dunia usaha mikro, kecil, dan menengah telah menghadirkan kontribusi yang sangat fundamental dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat kelas menengah hingga kelas bawah di Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar usaha mikro, kecil dan menengah tidak hanya tumbuh dalam soal jumlah tetapi juga berkembang dalam hal kualitas daya saing produk-produk yang dihasilkannya.

Pemberdayaan bidang usaha mikro, kecil dan menengah menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi di masyarakat dan sekaligus juga dapat menjadi pondasi bagi sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam upaya untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pentingnya usaha mikro, kecil dan menengah di negara-negara berkembang salah satunya adalah dapat mengatasi pelbagai persoalan ekonomi maupun sosial seperti mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Ernawati, Asyikin dan Sari, 2016: 81). Usaha mikro, kecil dan menengah yang memiliki fundamental ekonomi yang kuat akan berdampak pada kemampuan UMKM tersebut dalam mengarungi persaingan usaha yang kian ketat. Sehingga pada akhirnya akan memicu pertumbuhan ekonomi secara makro dan mikro. Dengan demikian, maka UMKM akan menjadi tulang punggung perekonomian negara yang mandiri dan berdaya saing. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah yang kuat akan menjadikan suatu negara sebagai salah satu kekuatan ekonomi dunia yang dapat menggairahkan iklim investasi di negara tersebut. Untuk itu, UMKM perlu diperhatikan secara serius apabila suatu negara hendak memiliki fundamen ekonomi yang kuat dan disegani oleh negara lainnya. UMKM yang memiliki fundamental ekonomi yang baik adalah para pelaku UMKM yang mampu mengelola kegiatan usahanya dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi salah satunya adalah informasi akuntansi.

Secara umum usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang di Kecamatan Kibin belum dapat membuat laporan kinerja usaha dan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini terjadi karena usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Kebanyakan dari usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan jumlah uang yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual dan jumlah piutang atau utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Untuk melengkapi data dalam penelitian berikut Peneliti sajikan tabulasi data jumlah UMKM yang teregistrasi pada Kantor Kecamatan Kibin periode 2016-2020 dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Data UMKM di Kecamatan Kibin 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah UMKM Teregistrasi	Jenis UMKM Dominan
1.	2016	71	Perdagangan
2.	2017	84	Perdagangan
3.	2018	87	Industri Kreatif
4.	2019	95	Industri Kreatif
5.	2020	104	Industri Kreatif

Sumber : Observasi Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabulasi data dalam tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah UMKM di Kecamatan Kibin melonjak secara drastis dari 71 pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 104 pada tahun 2020 atau naik sebanyak 46,48%. Sementara itu, dalam tiga tahun terakhir kegiatan usaha yang mendominasi di Kecamatan Kibin adalah industri kreatif karena saat ini banyak peaku usaha yang bergerak di bidang make-up artist, wedding organizer, photography, video invitation dan lain sebagainya. Pertumbuhan jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Kibin tersebut salah satu stimulusnya adalah karena adanya bantuan dari Pemerintah berupa Dana stimulus UMKM sehingga kenaikan jumlah UMKM menjadi lebih signifikan dalam lima tahun terakhir. Kekurangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan atas laporan keuangan tentu merupakan sesuatu yang perlu diperbaiki guna menjadikan para pelaku UMKM memiliki pola manajemen keuangan yang mengedepankan prinsip-prinsip akuntansi. Sehingga, para pelaku UMKM akan memiliki informasi akuntansi yang berguna bagi kelangsungan kegiatan

usahanya. Dengan demikian, para pelaku UMKM tersebut dapat memanfaatkan informasi akuntansi keuangan usahanya sebagai gambaran nyata bagi rencana usaha di masa yang akan datang.

Setiap kegiatan bisnis, sekecil apapun kegiatan bisnisnya tentu memerlukan pencatatan transaksi agar setiap transaksi yang terjadi bisa diketahui secara jelas. Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang usaha dagang jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan pelaku usaha perdagangan mikro, kecil dan menengah (Ernawati, Asyikin dan Sari, 2016: 82). Permasalahan utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis (Sriwahyuni, Fatahurrazak dan Munthe, 2016: 2).

Persoalan mengenai penerapan informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan UMKM sejatinya timbul akibat minimnya aktivitas Pemerintah dalam mengedukasi dan mensosialisasikan penerapan prinsip informasi akuntansi kepada para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kibin. Sehingga, para pelaku UMKM masih banyak yang hanya sekedar membuat catatan keuangan seadanya. Hal tersebut mengindikasikan kurangnya kepedulian dari otoritas Pemerintahan dalam memberdayakan para pelaku UMKM di wilayahnya. Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian lain yang berguna sebagai research gap untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lain yang telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Ernawati, Jumirin Asyikin dan Octavia Sari (2016) dengan judul “Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan skala kumulatif atau skala Guttman diketahui bahwa penerapan sistem akuntansi dalam skala kecil dan menengah usaha yang bergerak di bidang usaha perdagangan binaan kantor Koperasi

Kota Banjarmasin berada pada skala 0,064 atau sedang pada tidak adanya asosiasi atau asosiasi rendah (*weak association*) yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi basis sistem usaha kecil dan menengah di bidang usaha perdagangan Kota Banjarmasin masih relatif rendah. Bimbingan dan kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat, khususnya pelayanan koperasi, kecil dan menengah mikro Kota Banjarmasin, diharapkan dapat terus memberikan pembinaan dan pelatihan yang lebih intensif berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi pada kelompok usaha kecil dan menengah pada umumnya, khususnya untuk usaha kecil menengah yang bergerak di bidang perdagangan di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan pada fenomena dalam latar belakang masalah yang telah Peneliti deskripsikan sebelumnya, maka persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah memiliki urgensi yang penting untuk dilakukan kajian secara lebih mendalam mengenai identifikasi masalah bahwa UMKM di wilayah Kecamatan Kibin masih banyak yang belum menerapkan prinsip informasi akuntansi, belum memperoleh pemberdayaan dan edukasi mengenai informasi akuntansi untuk diterapkan dalam kegiatan usahanya dari otoritas Pemerintah Kecamatan Kibin dan Para pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kibin hanya mengandalkan catatan keuangan yang sederhana sehingga kesulitan mengakses layanan permodalan pada perusahaan perbankan . Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Kibin”**.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal atau penelitian hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2014: 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel skala usaha, pendidikan dan pelatihan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi pada para pelaku UMKM di Kecamatan Kibin.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang

dianggakan (Sugiyono, 2014: 14). Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dalam perspektif Peneliti adalah yang paling tepat, karena memiliki unsur kemudahan, fleksibilitas, relevansi dan tetap dalam koridor empiris karena memenuhi unsur objektivitas yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka, populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 pelaku UMKM yang beroperasi dan terdata di Kecamatan Kibin.

Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 91). Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 104 orang pelaku usaha. Dari jumlah populasi sebanyak 104 orang kemudian dibuat menjadi 89 orang responden menjadi sampel penelitian. Penentuan sampel sebanyak 89 orang responden dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel yang diinginkan

λ^2 = *Chi* Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Penelitian ini menggunakan 0,05.

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

(Sugiyono, 2015: 69)

Berdasarkan rumus yang telah penulis sajikan sebelumnya, serta teknik yang penulis tentukan yaitu pemilihan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), maka sampel dalam penelitian ini dapat dihitung melalui persamaan berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841 \cdot 104 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(104 - 1) + 3,481 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{99,866}{0,025 (103) + 0,87025}$$

$$n = \frac{99,866,139}{1,128}$$

$$n = 88,53 \text{ (dibulatkan menjadi 89)}$$

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sebuah rumusan untuk setiap variabel sehingga melahirkan dimensi dan indikator-indikator dari setiap dimensi yang diteliti untuk selanjutnya dijabarkan dalam instrumen penelitian (Unsera, 2018: 52). Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni skala usaha, pendidikan dan pelatihan sebagai variabel bebas (*independent*) dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat (*dependent*). Agar pemahaman mengenai variabel penelitian semakin jelas dan mampu untuk menghindari kesalahpahaman dalam konteks penafsiran, maka Peneliti merumuskan definisi operasional variabel penelitian yaitu :

1. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2005: 33). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah skala usaha, pendidikan dan pelatihan.

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2005: 33). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi dalam sistem akuntansi kegiatan bisnis digunakan untuk mengendalikan biaya operasional, dengan cara menggolongkan, mencatat, meringkas dan menghubungkannya langsung dengan pihak yang bertanggungjawab terhadap terjadinya biaya yang

dikendalikan. Untuk memperjelas deskripsi tersebut, berikut Peneliti sajikan operasional dari masing-masing variabel penelitian dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Skala Usaha	1. Mikro 2. Kecil 3. Menengah	Likert 1-5
Pendidikan	1. Pendidikan Dasar 2. Pendidikan Menengah 3. Pendidikan Tinggi	Likert 1-5
Pelatihan	1. Frekuensi 2. Materi 3. Aplikasi	Likert 1-5
Penggunaan Informasi Akuntansi	1. Menghasilkan informasi keuangan yang berguna pelaku usaha dalam mengambil keputusan. 2. Menggambarkan posisi keuangan kegiatan usaha. 3. Menggambarkan kinerja usaha. 4. Menjelaskan kemampuan dan masa depan kegiatan usaha. 5. Menjelaskan sumber pendanaan usaha. 6. Menggambarkan alur kas usaha.	Likert 1-5

Sumber : Peneliti, 2021

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 119), pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner/angket.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Library Research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.
2. *Field Research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan, datanya diperoleh dengan cara :
 - a. Menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Tabel 3. Skala Likert

Pilihan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Husein Umar (2004: 132)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ : skala usaha (X₁) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Kibin. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Ermawati, Jumirin Asyikin dan Octavia Sari (2016) yang menunjukkan bahwa skala usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena, semakin besar skala usaha suatu bidang, maka akan semakin menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha tersebut.

H₂ : pendidikan (X₂) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Kibin. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ita Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena, semakin tinggi jenjang pendidikan yang diakses oleh pemilik usaha, maka akan semakin menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usaha tersebut.

H₃ : pelatihan (X₃) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Kibin. Hal ini merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retno Sriwahyuni, Fatahurrazak, Inge Lengga Sari Munthe (2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena, semakin banyak dan intens pelatihan yang diakses oleh pemilik usaha, maka pemilik usaha akan semakin menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usahanya itu.

H₄ : skala usaha (X₁), pendidikan (X₂) dan pelatihan (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) pada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Kibin. Hal ini mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh David Rianto dan Amir Hidayatulloh (2020) yang menunjukkan bahwa skala usaha, pendidikan dan pelatihan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena, semakin besar skala usaha, semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak dan intens pelatihan yang diakses oleh pemilik usaha, maka pemilik usaha akan semakin menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi usahanya.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel skala usaha (X₁), pendidikan (X₂) dan pelatihan (X₃) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y), hipotesis statistiknya disajikan sebagai berikut :

$$H_0 : X_{123} Y = 0$$

$$H_1 : X_{123} Y > 0$$

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,041	3	78,347	21,278	,000 ^b
	Residual	312,982	85	3,682		
	Total	548,022	88			

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Pendidikan, Pelatihan

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Pengambilan keputusan, karena nilai $F_{hitung} = 21,278$ lebih besar daripada nilai $F_{tabel} = 2,71$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari skala usaha (X₁), pendidikan (X₂) dan pelatihan (X₃) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) secara bersama-sama. Dengan demikian terbukti

bahwa pengaruh antara skala usaha (X_1), pendidikan (X_2) dan pelatihan (X_3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) secara bersama-sama adalah positif dan signifikan.

Untuk melakukan uji hipotesis, maka harus dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependen variable*) berikut ini adalah tabel hasil analisis koefisien korelasi antara penerapan skala usaha, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan informasi akuntansi :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,655 ^a	,429	,409	1,919

a. *Predictors: (Constant), Penerapan Skala Usaha, Pendidikan dan Pelatihan*

b. *Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi*

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara skala usaha, pendidikan dan pelatihan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai korelasi antara kedua variabel penelitian adalah sebesar 0,655 hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut dalam interval koefisien 0,655 - 1,000 (kuat).

Koefisien korelasi atau *pearson product moment* adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan data berbentuk interval dan rasio. Karena sangat mempermudah dalam pengerjaan, maka uji ini lebih dikenal sebagai korelasi *pearson product moment*. Menurut Riduwan (2015: 228), korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai $r = 0,655$ maka sesuai dengan ketentuan interpretasi koefisien korelasi, maka nilai tersebut masuk dalam kategori korelasi yang kuat.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,655 ^a	,429	,409	1,919

a. *Predictors: (Constant), Penerapan Skala Usaha, Pendidikan dan Pelatihan*

b. *Dependent Variable*: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi $r_{y1} = 655$ diperoleh koefisien determinasi $(R)^2 = 655^2 = 0,429$. Yang berarti 42,90% variabel penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh penerapan skala usaha, pendidikan, dan pelatihan, sedangkan 57,10% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini (epsilon). Dari hasil pengujian di atas, besarnya *R Square* dengan menggunakan SPSS versi 25.0 diperoleh sebesar 0,429. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel skala usaha, pendidikan dan pelatihan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi ialah sebesar 42,90%.

Menurut Riduwan (2015: 228), koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan hasil dari perpangkatan antara koefisien korelasi yang dinyatakan dengan persentase. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini untuk variabel penerapan skala usaha, pendidikan dan pelatihan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 0,909 yang apabila diubah menjadi persentase menjadi 90,90%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data lapangan yang peneliti temukan, yang selanjutnya di sajikan di evaluasi dan di interprestasikan sebelumnya Maka bab ini dibuat kesimpulan dalam rangka menjawab rumusan masalah peneliti yang telah di tetapkan sebelumnya, berikut ini kesimpulannya yaitu. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Kibin, Sistem perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Kibin, Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Kibin dan Pelatihan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Kibin.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Augusty, Ferdinan. (2011). Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Edisi 3. Semarang : FE Undip.
- Azjen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior Organizational Behavior and Human Decision Processes. New Jersey : Prentice Hall.
- Azjen, Icek dan Martin Fishbein. (1980). Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour. New Jersey : Prentice Hall.
- Belkaoui, Ahmed Riadhi. (2010). Teori Akuntansi. Buku 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. (Edisi Keduapuluh Empat). Semarang : Diponegoro University Press.
- Ginting, Abdorrahman. (2012). Esensi dan Praktis Pembelajaran (Disiapkan Untuk Sertifikasi Guru-Dosen). Bandung : Humaniora.
- Husein Umar. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 11. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husein, Umar. (2018). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 20. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Irianto. (2012). Statistik : KonsepDasar, Aplikasi dan. Pengembangannya. Cetakan 8. Jakarta : Kencana.
- Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Munawir. (2000). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Nasution, S. (2004). Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif. Bandung : Tarsito.
- Penrose, Edith. (1959). The Theory of The Growth of The Firm. Great Britain: Basil Blackwell & Mott Ltd.
- Riduwan. (2013). Dasar-Dasar Statistika. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgih. (2012). Latihan Statistik SPSS Parametrik. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sheppard, et.al. (1988). The Theory of Reasoned Action : A Meta-Analysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research. New Jersey : Prentice Hall.

- Siegel, Sidney. (1985). *Statistika Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Terjemahan. Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke21. Bandung : Alfabeta. Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Wernefelt, B. (2007). *A Resource-Based View of The Firm*. Jersey : Prentice Hall.
- Barney, J.B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, Vol. 17 No. 1. Australian & New Zealand : Academy of Management.
- Ernawati et al. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, Vol. 6 No. 2, ISSN : 2272-0951. Banjarmasin : STIEI Kayutangi.
- Guritn et al. (2020). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. *Jurnal JRAK* Vol. 11 No. 1. ISSN : 2086-4264. Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Hidayat, Ita. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Subang). *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* Vol. 1 No. 2 ISSN : 2044-2834. Subang : STIE Sutaatmadja.
- Rianto et al. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Batik di Kota Yogyakarta. Vol. XII No. 2 ISSN : 1978-2241. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Sriwahyuni et al. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Ada di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah*. Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Suarthana et al. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Anggota Pada Koperasi Jujur Utama Mandiri. *Jurnal Seminar Nasional INOBALI*. Denpasar : Universitas Mahasaraswati.